

STRATEGI STUDI LAPANGAN DALAM MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP PADA PROJEK KOKURIKULER PENGUATAN PROFILPELAJAR PANCASILA

Ninik Pertiwi

SMP Negeri 7 Probolinggo. Jalan Walikota Gatot No. 181 Kecamatan Kanigaran
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67213
E_mail: pertiwini@gmail.com

Abstrak: Tujuan yang akan dicapai dalam *best practice* ini adalah mendeskripsikan strategi studi lapangan dalam materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 7 Probolinggo. Bimbingan dan Latihan kepada peserta didik secara berkelompok diberikan pada saat kegiatan Pengembangan Diri, yaitu setiap hari Jumat. Dimana setiap kelompok terdiri dari 4 s.d. 5 orang akan diberikan tugas untuk bebas memilih satu tema yang sudah ditentukan sesuai kolaborasi antar mata pelajarannya. Kemudian, mereka diminta untuk menyusun tujuan dan latar belakang dari tema yang sudah dipilih. Peserta didik boleh mengkreasikan sehingga membantu mereka dalam mengekspresikan sesuai tema tersebut. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah memberi pengalaman pada peserta didik dan terimplementasinya tugas kokurikuler yang ada dalam Program Sekolah Penggerak (PSP) dengan kegiatan proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai karakter positif yang berujung prestasi.

Kata Kunci: Studi lapangan dan Profil Pelajar Pancasila.

Abstract: The goal in this best practice is to describe a field study strategy in the Classification of Living Things in Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila at SMP Negeri 7 Probolinggo. Guidance and training to students in groups is given during self-development activities, which are conducted on Fridays. The activities are in group consists of 4 s.d. 5 people will be given the task of freely choosing a theme that has been determined according to the collaboration between their subjects. Then, they were asked to arrange the goals and background of the chosen theme. Students can be creative so that it helps them express according to the theme. The results obtained in the activities are to provide experience to students and the implementation of co-curricular tasks in the Program of Sekolah Penggerak (PSP) with learning process activities so that students have positive character and achievements.

Keywords: Field study and Profile of Pancasila Students.

PENDAHULUAN

Pada Tahun Ajaran 2021/2022 SMP Negeri 7 Probolinggo mendapat kesempatan terpilih sebagai Pelaksana Program Sekolah Penggerak angkatan pertama dengan menerapkan Kurikulum

Merdeka pada peserta didik kelas VI. Sekolah penggerak adalah sekolah yang dapat menggerakkan sekolah-sekolah lain. Pengalaman belajar peserta didik juga dapat diwadahi oleh tiga kegiatan, yaitu

kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Tetapi, kegiatan kokurikuler tampaknya masih belum maksimal di dalam penguatan pembelajaran sehingga hasil belum memenuhi harapan. Sehingga atas dasar hal ini, penulis menguraikan strategi Studi Lapangan dalam materi Klasifikasi Makhluk Hidup Pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik di SMP Negeri 7 Probolinggo melalui proyek kokurikuler. Dengan penerapan Studi Lapangan dalam materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk mendukung kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memberi pengalaman pada peserta didik dalam menambah wawasan peserta didik didalam melihat keunggulan yang dituju dan didapat untuk dijadikan suatu pembelajaran.

Program Sekolah Penggerak (PSP) tujuannya adalah untuk mewujudkan dari Visi Pendidikan di Indonesia agar Indonesia lebih maju, mandiri, dan juga berkepribadian sehingga terciptanya Pelajar Pancasila yang harus berfokus dalam pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik, dimana didalamnya mencakup kompetensi literasi dan numerasi juga karakter, diawali dengan harus unggul dalam SDM, yaitu kepala sekolah dan guru.

Program Sekolah Penggerak (PSP) terdiri dari lima (5) intervensi yang selalu saling terkait dan tidak akan bisa dipisahkan: 1)Pendampingan konsultatif dan asimetris. 2)Penguatan SDM sekolah. 3)Pembelajaran dengan paradigm baru. 4)Perencanaan berbasis data. 5)Digitalisasi sekolah.

Paradigma baru dalam pembelajaran dirancang dengan berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdeferensiasi sehingga setiap peserta didik dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya, antara lain: 1)Beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, 2)Mandiri, 3)Bernalar kritis, 4)Berkebinekaan global, 5)Bergotong royong, dan 6)Kreatif. Keenam prinsip tersebut, akan muncul pada saat belajar melalui program intrakurikuler dan kokurikuler.

Program intrakurikuler adalah pembelajaran yang terdeferensi, capaian pembelaran yang disederhanakan, peserta didik memiliki waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi, guru dengan leluasa memilih perangkat ajar / modul ajar sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan program kokurikuler merupakan: pembelajaran lintas berbagai mata pelajaran, yang berorientasi dalam pengembangan karakter dan juga

kompetensi umum, dan pembelajaran interdisipliner diluar kegiatan kelas, melibatkan pada masyarakat sekitar, dan muatan lokal yang berkembang sesuai dengan isu yang ada baik Nasional dan global. Pengalaman belajar peserta didik juga dapat diwadahi oleh tiga kegiatan, yaitu: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Permendikbudristek No. 162 tahun 2021).

Berdasarkan hal ini, penulis menguraikan strategi studi lapangan dalam materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila peserta didik di SMP Negeri 7 Probolinggo melalui proyek kokurikuler.

Rumusan masalahnya, adalah bagaimanakah penerapan Studi Lapangan dalam materi Klasifikasi Makhluk Hidup untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ?

Study Lapangan

Studi lapangan adalah bentuk pembelajaran yang dilaksanakan di luar atau *outdoor* dimana akan terjadi suatu kegiatan observasi yang dilakukan untuk mengungkap fakta-fakta dalam memperoleh suatu data dengan cara harus terjun dan langsung turun ke lapangan. Studi lapangan juga merupakan suatu cara dalam ilmu ilmiah yang dilakukan dengan

cara merancang kegiatan yang operasional yang nantinya akan didapatkan sesuatu hasil yang lebih baik dan akurat. Sebagaimana menurut Husamah (2013), bahwa pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas dan di alam bebas lainnya.

Manfaat pembelajaran di luar kelas diantaranya adalah lebih menarik dan tidak membosankan, serta belajar akan lebih bermakna karena anak didik dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya bersifat alami. Materi yang dipelajari lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat dan kegiatan pembelajaran lebih komprehensif, lebih aktif, dan dapat dilakukan dengan berbagai cara (Sudjana, 2011).

Menurut Bevan dan Sharon (2009), *field study* atau studi lapangan merupakan suatu metode dalam pembelajaran dengan mengumpulkan data baik secara langsung melalui pengamatan, wawancara, atau mencatat, dan atau mengajukan beberapa pertanyaan pada saat peserta didik berada di lapangan.

Studi lapangan merupakan suatu metode dimana yang menerapkan pembelajaran dengan cara melihat dan mengalami secara langsung sehingga dapat membantu peserta didik untuk

lebih memahami apa yang sedang dipelajari. Di sini ada proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta dengan cara melalui pengamatan atau observasi lapangan dan wawancara langsung.

Tujuan dilaksanakan *field study* antara lain supaya peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari objek belajar yang dilihatnya serta turut menghayati tugas pekerjaannya (Syardiansah, 2018). Melalui pembelajaran di luar kelas peserta didik mempunyai kesempatan untuk dapat mengumpulkan pengalaman dan informasi baru (Suprijanto, 2009).

Klasifikasi Makhluk Hidup

Klasifikasi Makhluk Hidup merupakan cara mengelompokkan atau mengklasifikasi makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki. Tujuannya adalah mengklasifikasikan makhluk hidup untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan menemukan juga mempelajari makhluk hidup.

Klasifikasi makhluk hidup memiliki beberapa tujuan yang penting untuk diketahui. Berikut tujuan klasifikasi makhluk hidup beserta penjelasannya, di antaranya: tujuan klasifikasi makhluk hidup adalah: 1)mendiskripsikan jenis makhluk hidup, 2)mengelompokkan makhluk hidup. Ini artinya, makhluk

hidup dapat dikelompokkan berdasarkan dalam persamaan dan ciri-ciri yang dimiliki, 3)mengelompokkan beberapa organisme tersebut sesuai dengan ciri yang dimiliki, 4)mengetahui hubungan kekerabatan makhluk hidup. Dengan mengetahui persamaan dan juga ciri yang dimiliki makhluk hidup, kita juga bisa tahu hubungan dalam kekerabatannya. Sehingga dengan semakin banyak persamaan yang dimiliki, maka organisme tersebut akan semakin dekat hubungan kekerabatannya, 5)memberi nama jenis organisme tersebut, 6)menyederhanakan objek studi agar mudah mempelajarinya. Dengan mengelompokkan sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki, sehingga memudahkan kita mempelajarinya.

Manfaat klasifikasi makhluk hidup lainnya, di antaranya: 1)Memudahkan kita didalam mempelajari makhluk hidup yang beraneka ragam, 2)Mengetahui bagaimana hubungan kekerabatan diantara makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya, 3)Memberi kepuasan secara intelektual, 4)Mengetahui hubungan kekerabatan diantara makhluk hidup, 5)Memberi nama makhluk hidup yang baru atau yang belum diketahui, 6)Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan sesuai persamaan dan ciri-ciri yang dimiliki.

Pada dasarnya dalam prinsip dan cara mengelompokkan makhluk hidup sesuai Ilmu Taksonomi adalah dengan membentuk atau mempelajari takson. Takson dibentuk dengan cara memberi dan mengidentifikasi objek atau makhluk hidup yang diteliti dengan cara mencari persamaan ciri dan maupun perbedaan yang diamati. Mencandra berarti mengidentifikasi, membuat deskripsi, dan memberi nama. Selanjutnya, makhluk hidup yang memiliki beberapa persamaan ciri akan dikelompokkan ke dalam satu kelompok yang nantinya akan disebut *takson*.

Takson adalah mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang memiliki banyak persamaan ciri. Kemudian, dari tiap-tiap takson tersebut akan ditempatkan pada tempatnya (posisinya) yang sesuai dengan tingkatannya.

Klasifikasi makhluk hidup bisa terjadi karena adanya pengelompokan berdasarkan persamaan ciri. Tingkat *takson* yang dikemukakan oleh Linnaeus dapat membantu kita untuk mengetahui hubungan persamaan kekerabatan antara makhluk hidup yang satu, dengan makhluk hidup yang lainnya. Dengan mengetahui ciri-ciri persamaan makhluk hidup berdasarkan tingkatan takson, kita lebih memahami hubungan kekerabatan

dan persamaan pada makhluk hidup *Grameds*.

Berdasarkan ciri-ciri dan persamaan yang dimiliki oleh makhluk hidup, kita akan dapat mengetahui dan juga membedakan makhluk hidup satu dengan yang lainnya. Misalnya antara hewan kera dan monyet, meskipun mirip atau memiliki kesamaan, namun keduanya memiliki nama ilmiah yang berbeda karena ada beberapa ciri yang membedakannya.

Semua makhluk hidup yang ada di bumi ini berjumlah jutaan. Dalam mempelajarinya tentu akan dibutuhkan waktu yang sangat lama. Maka dari itu, perlu dilakukan pengklasifikasian agar objek studi akan menjadi lebih sederhana. pengklasifikasian makhluk hidup akan lebih sangat membantu kita dalam mengenali dan mempelajari makhluk hidup, karena telah dilakukan pengelompokan berdasarkan persamaan ciri.

Seiring dalam perkembangan waktu dan zaman, dalam berbagai penemuan *spesies* baru. Dalam memberi nama pada *spesies-spesies* baru, perlu pengklasifikasian dalam makhluk hidup. Dengan cara melihat persamaan ciri-ciri spesies yang ditemukan, maka akan muncul dan memiliki nama ilmiah berdasarkan ciri-ciri yang ditunjukkan

Grameds. Contoh penulisan ilmiah, *Zea mays L* (jagung), *Musa paradisiaca* (pisang), *Felis catus* (kucing).

Projek Kokurikuler

Kegiatan proyek kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar atau selesai jam pembelajaran, seperti dalam melaksanakan kunjungan lapangan, berkarya wisata, kesanggar seni, ke taman budaya, ataupun berkunjung ke suatu komunitas. Ada satu hal yang sering kita lupakan didalam pembelajaran, dimana kita sebagai guru yaitu kegiatan proyek kokurikuler. Kegiatan proyek kokurekuler semacam ini akan dinilai sangat menyita waktu, banyak mengeluarkan biaya, dan mengganggu juga dalam jam-jam dalam pelajaran lain, yang berbenturan sering kali dengan kebijakan-kebijakan yang ada dan juga peraturan disekolah, atau juga masih banyak ditemukannya alasan lainnya dimana dapat menghalangi akan terwujudnya dalam kegiatan proyek kokurikuler ini.

Padahal kalau kita tahu ada tiga kegiatan didalam pembelajaran di sekolah yaitu: kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dimana ketiga-tiganya merupakan suatu program yang tidak

dapat dipisahkan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya didalam suatu pembelajaran. Sehingga ketiga-tiganya merupakan suatu ruh atau nyawa dari dalam pendidikan holistik bertujuan untuk mencetak manusia seutuhnya.

Kegiatan proyek kokurikuler ini merupakan suatu kegiatan untuk lebih mendalami dan menghayati materi suatu pelajaran kegiatan intrakurikuler didalam kelas. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan sendiri atau individual maupun berkelompok. Seperti: berkunjung ke museum, kepeterernakan, perkebunan, pabrik-pabrik dan industri kimia, berkunjung ke berbagai konstruksi bangunan, jembatan, dan daerah yang tercemar, kelokasi wisata, kesitus beberapa peninggalan Islam bersejarah, dan pasar. Kegiatan proyek kokurikuler ini dapat dilakukan dengan cara berintegrasi dengan beberapa mata pelajaran dalam suatu kegiatan. Kolaborasi dengan berbagai lintas mata pelajaran ini maka akan membentuk peserta didik berfikir secara kritis. Sehingga terjadi suatu moderasi dalam berfikir yang multikultur. Secara holistik juga terbentuk karakter didalam diri manusia yang sangat arif dan juga bijaksana didalam menyikapinya.

Dengan berkembangnya dunia teknologi digital sampai saat ini, maka menuntut kompetensi kita sebagai guru untuk selalu beradaptasi dan dapat mengadopsi teknologi digital dengan cepat. Sehingga didalam inovasi pembelajaran akan terus sangat berkembang sesuai dengan zamannya. Didalam menyongsong dan mensukseskan revolusi industri 4.0., maka guru tidak lagi akan terbebani dengan berbagai pembelajaran dengan cara konvensional. Dimana pembelajaran seperti ini hanya membebani peserta didik dengan berbagai tugas. Bila peserta didik tidak mampu didalam memenuhi beberapa tugas yang diberikan tersebut, maka peserta didik akan dinilai gagal atau dikatakan belum berhasil. Tentu saja pembelajaran dengan pola seperti ini akan bertentangan dengan kurikulum yang sudah diberlakukan pemerintah yaitu kurikulum "Merdeka Belajar"

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Visi dan Misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dimana tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020

tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024:

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah suatu perwujudan pelajar Indonesia sebagai seorang pelajar sepanjang hayat yang memiliki berbagai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, ada enam ciri utama: yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia artinya pelajar Indonesia harus berakhlak mulia dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa juga memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta juga menerapkan pemahamannya tersebut dalam contoh kehidupan nyata sehari-hari. Adapun elemen kunci beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga dalam berakhlak mulia yaitu akhlak agama, berkepribadian, berkemanusiaan, bersosial tinggi dengan alam dan negara.

Berkebinekaan global artinya pelajar Indonesia didalam mempertahankan kebudayaan luhur, lokalitas, dan identitasnya, dan akan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan berbagai budaya yang lain. Perilaku

pelajar Pancasila ini akan menumbuhkan rasa saling menghargai dan juga memungkinkan membentuk budaya baru yang positif dan tidak akan bertentangan dengan budaya luhur bangsa kita. Elemen dalam kunci berkebinekaan global adalah mengenal dan juga menghargai budaya, dalam kemampuan berkomunikasi inter-kultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan juga merefleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman akan kebhinekaan.

Gotong royong artinya pelajar Indonesia dalam memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan pelajar Pancasila dalam melakukan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan rasa suka rela agar kegiatannya dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Adapun elemen kunci gotong royong adalah berkolaborasi, lebih peduli, dan juga berbagi.

Mandiri artinya pelajar Indonesia adalah pelajar yang mandiri, yaitu pelajar Pancasila yang selalu bertanggung jawab dalam proses dan hasil belajar yang diperolehnya. Adapun elemen kunci dari mandiri adalah kesadaran dalam diri dan situasi yang selalu dihadapi dan juga regulasi diri.

Bernalar kritis artinya pelajar yang memiliki nalar kritis adalah pelajar

Pancasila yang mampu berobjektif dalam memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, dan membangun keterkaitan antara berbagai informasi, dalam menganalisis informasi, mengevaluasi, dan juga menyimpulkannya. Adapun elemen kunci dari bernalar kritis adalah dengan memperoleh dan memproses adanya informasi dan gagasan, dalam menganalisis dan mengevaluasi penalarannya, juga merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil suatu keputusan.

Kreatif artinya pelajar yang berkreasi adalah pelajar Pancasila yang nantinya mampu memodifikasi dan menghasilkan berbagai sesuatu yang masih orisinal, bermakna, dan bermanfaat, juga berdampak positif. Adapun elemen kunci dari kreatif adalah menghasilkan akan gagasan yang orisinal dan juga menghasilkan karya serta berbagai hal atau tindakan yang orisinal.

PELAKSANAAN

Penerapan sistem belajar dengan berkolaborasi antar mapel pada tugas kokurikuler ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Probolinggo, yang berlokasi di Jalan Walikota Gatot Nomor 181 Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Dalam penyusunan tugas kokurikuler

pada proyek ini yaitu peserta didik kelas VII dengan jumlah laki-laki 115 dan perempuan 86.

Dengan jumlah yang banyak, tidak mengurangi semangat bapak ibu guru dan juga peserta didik dalam mempelajari materi sesuai tema yang sudah disepakati sebelumnya.

Adapun pemberian bimbingan dan latihan pada saat kegiatan pengembangan diri yaitu setiap hari Jumat (masih masa pandemic). Dimana setiap kelompok (terdiri dari 4 - 5 peserta didik) akan diberikan tugas untuk bebas memilih satu tema yang sudah ditentukan sesuai kolaborasi antar mata pelajarannya. Kemudian, mereka diminta untuk menyusun tujuan dan latar belakang dari tema yang sudah dipilih. Peserta didik boleh mengkreasikan sehingga membantu mereka dalam mengekspresikan sesuai tema tersebut. Karena bergiliran dalam menyusun tugas kokurikuler, setiap ada tatap muka ataupun diluar jadwal kokurikuler guru mengecek tingkat kemajuan prosesnya, dengan cara memotivasi dan memberikan pemahaman akan tugas kokurikuler sesuai kolaborasi antar mata pelajaran.

Untuk tugas kokurikuler kolaborasi IPA dan Seni Budaya, peserta didik diajak untuk mengamati dan belajar di

luar sekolah, karena tema yang disepakati sebelumnya adalah materi klasifikasi Makhluk Hidup dan mengambar jenis flora dan faunanya. Mereka diajak belajar langsung di Tempat Wisata Study Lapangan yang ada di kota Probolinggo, dimana di TWSL banyak koleksi jenis fauna dan flora, baik yang hampir punah maupun tidak. Mereka dengan semangat keingintahuannya yang besar, untuk menerima informasi satu persatu koleksi yang ada oleh pengelola yang menangani di TWSL.

HASIL YANG DI PEROLEH

Meskipun masih dalam masa pandemic, tidak menutup semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas kokurikuler dan bapak ibu guru dalam memberikan pemahaman sesuai tema yang sudah disepakati, dan penjelasan tugas proyek dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Dimana tugas kokurikuler pada proyek ini yang nantinya akan menghasilkan sebuah majalah mini.

Majalah mini ini tersusun dari lima (5) laporan tugas kokurikuler dari kolaborasi antar mapel, antara lain: 1)Kolaborasi mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Teknik Informasi, 2)Kolaborasi mata pelajaran Bahasa Inggris dengan PPKn, 3)Kolaborasi mata

pelajaran IPA dengan Seni Budaya, 4)Kolaborasi mata pelajaran Pendidikan Agama dengan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 5)Kolaborasi mata pelajaran matematika dengan IPS.

Projek ini adalah mengenal, memahami dan menjaga keberagaman budaya di Indonesia. Projek ini mengambil tema kearifan local. Topiknya adalah menulis artikel tentang klasifikasi makhluk hidup di taman wisata study lingkungan (TWSL) dengan mennetukan tema dari materi klasifikasi makhluk hidup. Untuk mata pelajaran seni budaya dengan mengambar sesuai tema yang

disepakati dalam setiap kelompoknya masing-masing.

Ada tiga (3) tema dalam tugas kokurikuler projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu: 1) Bhineka tunggal ika, 2) Kearifan lokal, 3) Kewirausahaan.

Adapun tiga (3) dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dibangun dalam proyek ini: (i) Berkebinekaan Global, (ii) Kreatif, (iii) Bernalar kritis.

Untuk lebih jelas dalam mendapatkan hasil yang diperoleh dengan digambarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Kolaborasi antar Mata Pelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kegiatan yang dilakukan
IPA dan Seni Budaya	Kearifan lokal	<p>IPA:</p> <p>Menyusun artikel dengan cara memilih satu tema dari materi klsifikasi makhluk hidup</p> <p>Seni Budaya:</p> <p>Menggambar flora atau fauna sesuai tema yang sudah disepakati dalam kelompok.</p>

Dalam kegiatan selama proses pelaksanaan projek, diantaranya: 1)Mem-bentuk kelompok-kelompok dalam setiap kelas yang terdiri dari 4 – 5 peserta didik. 2)Menentukan satu (1) tema dari materi klasifikasi makhluk hidup. 3)Dari tema yang sudah ditentukan, tulis/susun 3 – 4 tujuan memilih tema tersebut. 4)Setelah

tujuan sudah tersusun, langkah berikutnya menyusun latar belakang dari tema dan tujuan tersebut. 5)Langkah berikutnya membuat simpulan dari kegiatan projek tersebut. 6)Setelah tersusun semua, selanjutnya melengkapi dengan lampiran bisa berupa foto-foto selama kegiatan. 7)Untuk mapel seni budaya,

setiap peserta didik menggambar satu flora atau fauna sesuai dengan tema yang sudah disepakati perkelompok. 8)Setelah lengkap semua diserahkan ke guru pembimbing, selanjutnya ke koordinator pelaksanaan proyek, untuk segera dicetak. 9)Kegiatan ini hanya untuk satu kolaborasi saja, karena setiap kelompok harus menyelesaikan lima kolaborasi antar mapel dalam tugas proyek kokurikuler ini, yang nantinya setelah terkumpul dan dicetak, selanjutnya akan dijilid yang nantinya terbentuk sebuah majalah mini hasil karya peserta didik dari tugas kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kendala-Kendala Yang Dihadapi

Didalam Melaksanakan P5

Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada saat melaksanakan proyek ini, diantaranya adalah: 1)Waktu yang dibutuhkan cukup lama untuk merubah pola pikir (*mind set*) peserta didik dalam menyusun sebuah artikel sesuai tema yang sudah disepakati dalam kelompok. Dengan melalui pendekatan-pendekatan dan pemberian motivasi dalam meyakinkan peserta didik, bahwa mereka bisa. 2)Karena masih dalam masa pandemi, sehingga sekolah tidak berani untuk belajar di luar sekolah dengan jumlah

peserta didik yang terlalu banyak, sehingga kita mengantisipasi belajar di luar sekolah dengan cara bertahap, demi keamanan dan sesuai petunjuk dari satuan petugas kesehatan, dan kami tetap mengingatkan secara berkala akan menjaga kesehatan dengan tetap menjaga dan mentaati sesuai protokol kesehatan. 3)Masih banyak kekurangan didalam penyelesaian proyek ini, salah satunya dikarenakan masih ditemukan beberapa peserta didik yang tidak diijinkan dalam pelaksanaan untuk belajar diluar sekolah, sehingga kita masih tetap memberikan pemahaman dan penjelasan sesuai materi pada proyek ini, dengan melihat video atau gambar

Dampak Implementasi P5 Terhadap Karakter dan Prestasi Peserta Didik

Pada kegiatan tugas kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khususnya di lingkungan SMP Negeri 7 Probolinggo, terimplementasi pada semua mata pelajaran. Disamping masuk dalam semua mata pelajaran juga terimplisit dalam kegiatan sehari-hari, sehingga membiasakan peserta didik untuk selalu memahami isi dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan memiliki enam ciri utama: yaitu

beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran atau diluar jam sekolah, seperti melaksanakan kunjungan ke lapangan, berkarya wisata, kesanggarseni, ketaman budaya, ataupun berkunjung ke komunitas. Ada didalam pembelajaran satu hal yang sering kita abaikan kita sebagai seorang guru yaitu kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler ini merupakan suatu kegiatan untuk lebih memdalam dan menghayati berbagai materi didalam pelajaran yang telah kita berikan dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini juga dapat dilakukan dengan cara sendiri atau individual ataupun dengan kelompok. Seperti: berkunjung ke museum, kepeterernakan, keperkebunan, ke berbagai pabrik atau industri, ke berbagai konstruksi bangunan dan jembatan, kedaerah yang membuat lingkungan terkontaminasi, kelokasi wisata, maupun ke situs dan peninggalan-peninggalan bersejarah, juga didalam pasar, dll.

Kegiatan kokurikuler ini dapat dilakukan berintegrasi dengan berbagai

mata pelajaran. Kolaborasi dengan berbagai pelajaran ini akan selalu membentuk peserta didik untuk berfikir kritis dalam melihat dan mengamati dari berbagai ilmu pengetahuan. Sehingga kolaborasi ini akan terjadi suatu moderasi berfikir dalam multikultur. Secara holistik hal ini akan selalu membentuk karakter dalam diri manusia yang akan selalu arif dan bijak didalam menyikapi suatu permasalahan.

SIMPULAN

Dari data yang sudah didapat, maka dapat disimpulkan, bahwa: Dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Probolinggo, terimplementasi dengan tugas kokurikuler yang ada dalam Program Sekolah Penggerak (PSP), dimana kita sudah merasakan dan menerapkan dalam kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari. Manfaat pertama dan utamanya adalah penumbuhan nilai-nilai karakter pada warga sekolah., sesuai perilaku dalam nilai-nilai Pancasila, : yaitu selalu beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME, juga berakhlak mulia, berkebhinekaan secara global, selalu gotong royong, harus mandiri, bernalar kritis, dan juga kreatif. Berkat nilai-nilai dalam

karakter yang dimilikinya, warga sekolah senantiasa berjaya dalam kompetisi sehingga prestasi akademik maupun non akademik dapat diraih.

Penerapan Studi Lapangan dalam materi klasifikasi makhluk hidup untuk mendukung kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memberi pengalaman pada peserta didik dalam menambah wawasan peserta didik didalam melihat keunggulan yang dituju dan didapat untuk dijadikan suatu pembelajaran. Juga salah satu proses kegiatan dalam pengungkapan suatu fakta-fakta dengan melalui observasi atau pengamatan dan juga wawancara dalam proses untuk memperoleh keterangan atau suatu data dengan cara kita terjun langsung atau turun ke lapangan, sehingga dapat menambah wawasan, mandiri dan menambah rasa percaya diri pada peserta didik.

SARAN

Menilik betapa besarnya dampak dan manfaat implementasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap nilai karakter peserta didik yang berbuah prestasi, maka kami menyarankan kepada Kepala Sekolah lain sekalu pemegang kebijakan sekolah hendaknya menjadikan kegiatan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terimplementasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari sehingga peserta didik akan merasakan buahnya dalam bentuk tumbuhnya nilai-nilai karakter positif yang berujung prestasi.

DAFTAR RUJUKAN:

- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bevan, N. dan Sharon, T. (2009). *Field Study*. www.usabilitybok.org/field-study.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi.
- KemendikbudRistek No. 162 Tahun 2021 *Tentang Program Sekolah Penggerak*.
- Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijanto. (2009). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syardiansah. (2018). Eksplorasi Kemanfaatan Field Study Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Samudra). *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. Vol 9(1). Halaman: 11-20.